

## **Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Mengenal Hewan Disekitar Menggunakan Media *iSpring* Dengan Pendekatan TaRL Model Discovery Learning Mata Pelajaran IPAS Kelas 3 Di SDN Bandulan 1 Malang**

**Rizal Rifana Zaid, Ulfi Aries Muzibah, I Ketut Suastika**

Program Studi PGSD Pendidikan Profesi Guru Prajabatan Tahun 2023 Gelombang 2 Universitas PGRI  
Kanjuruhan Malang

Email: [rizalrifan99@gmail.com](mailto:rizalrifan99@gmail.com)

**Abstract:** *This research aims to improve science learning outcomes for content identifying animals in the environment through the use of iSpring media, the TaRL method, and the Discovery Learning learning paradigm. 28 students in class III at Bandulan 1 Elementary School Malang, 10 of whom were boys and the remaining 18 girls, served as research participants. Classroom action research is the approach used. This was carried out in two cycles, with two sessions in cycle I and two meetings in cycle II, in class 3 at SDN Bandulan 1 Malang. On August 2 2024, learning outcomes assessments and observation sheets were used as data collection tools. Both qualitative and quantitative methods are used in the data analysis process. Classroom action research reveals that using the TaRL Approach together with the Discovery Learning model can improve student learning outcomes, as seen from the increase in positive learning outcomes from cycle I to cycle II. The average student learning outcome in cycle II was 88, an increase from 70 in cycle I. Research findings show that the application of the TaRL strategy together with the Discovery Learning model and learning through iSpring media combined with wordwall games can increase student motivation and learning outcomes.*

**Keywords:** *Ispring, Wordwall, Teaching at the Right Level (TaRL), Discovery Learning, Learning Outcomes*

**Abstrak:** penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil pembelajaran sains untuk konten mengidentifikasi hewan di lingkungan melalui penggunaan media iSpring, metode TaRL, dan paradigma pembelajaran Discovery Learning. 28 siswa di kelas III di Sekolah Dasar Bandulan 1 Malang, 10 di antaranya laki-laki dan 18 sisanya perempuan, berperan sebagai peserta penelitian. Penelitian tindakan kelas adalah pendekatan yang digunakan. Itu dilakukan dalam dua siklus, dengan dua sesi di siklus I dan dua pertemuan di siklus II, di kelas 3 di SDN Bandulan 1 Malang. Pada tanggal 2 Agustus 2024, penilaian hasil belajar dan lembar observasi digunakan sebagai alat pengumpulan data. Baik metode kualitatif maupun kuantitatif digunakan dalam proses analisis data. Penelitian tindakan kelas mengungkapkan bahwa menggunakan Pendekatan TaRL bersama dengan model Discovery Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa, seperti yang terlihat dari peningkatan hasil belajar positif dari siklus I ke siklus II. Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II adalah 88, meningkat dari 70 pada siklus I. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi TaRL bersamaan dengan model Discovery Learning dan pembelajaran melalui media iSpring yang dikombinasikan dengan permainan wordwall dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

**Kata Kunci:** *Ispring, Wordwall, Teaching at the Right Level (TaRL), Discovery Learning, Hasil Belajar*

### **Pendahuluan**

Pendidikan merupakan sarana utama untuk membentuk karakter individu dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sehingga mampu bersaing di era globalisasi yang semakin kompleks dan dinamis dari (Tilaar, 2019) menekankan pentingnya peran pendidikan

dalam mengembangkan potensi setiap individu. Pendidikan tidak hanya dilihat sebagai proses pengajaran pengetahuan akademik, tetapi juga sebagai sarana untuk mengasah soft skills, etika, serta kemampuan adaptasi terhadap perubahan zaman.

Tujuan dari observasi yang dilaksanakan pada tanggal 23 Juli 2024 di SDN Bandulan 1 Malang adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas 3 khususnya pada materi pengenalan hewan. Berdasarkan hasil observasi awal, hasil belajar siswa masih kurang dan belum mencapai nilai KKM. Siswa juga menunjukkan tingkat keterlibatan dan pemahaman yang berbeda-beda terhadap informasi yang diajarkan. Beberapa siswa tampak lebih cepat bosan dan kesulitan untuk tetap fokus selama pelajaran berlangsung, kemungkinan disebabkan oleh metode pembelajaran yang belum optimal. Untuk mengatasi masalah ini, media I-Spring dipilih sebagai solusi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. I-Spring, yang memungkinkan pembuatan konten pembelajaran interaktif berbasis PowerPoint, diharapkan bahwa penggunaan tampilan visual akan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, audio, dan interaktivitas (Rachman, 2020). Selain itu, pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) dipilih untuk menyesuaikan strategi pengajaran dengan tingkat kemampuan aktual siswa, sedangkan model Discovery Learning diterapkan untuk mendorong siswa belajar secara aktif melalui eksplorasi dan penemuan (Arsyad, 2015). Tujuan dari pengamatan ini adalah untuk mengidentifikasi masalah yang muncul selama proses pembelajaran, menilai potensi media I-Spring, dan memeriksa bagaimana TaRL dan model Discovery Learning dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Lembar pengamatan aktivitas siswa, partisipasi dalam kegiatan pendidikan, dan reaksi terhadap media dan metodologi I-Spring adalah beberapa teknik yang digunakan untuk pengamatan. Kami akan mendokumentasikan setiap kemunduran dan kemenangan menggunakan catatan lapangan. Diharapkan, hasil observasi ini akan menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa dan memberikan rekomendasi untuk pengembangan media pembelajaran interaktif serta strategi pengajaran yang lebih efektif di sekolah dasar (Tilaar, 2019; Yulia, 2021)

Peningkatan hasil belajar siswa menjadi salah satu fokus utama dalam pendidikan abad ke-21. Penting bagi para pendidik untuk menggunakan strategi pedagogis yang selaras dengan kemajuan terkini, seperti menggunakan teknologi dan menerapkan metodologi pembelajaran berbasis proyek. Sasaran pembelajaran bagi siswa mencakup beberapa bidang pengetahuan dan keterampilan, dan sikap yang berkembang setelah proses pembelajaran (Arends, 2015). Lebih jauh lagi, penting bagi para pendidik untuk secara konsisten memantau perkembangan murid-muridnya dan memberikan kritik yang membangun untuk mendorong pertumbuhan. (Wulandari, 2020). Penerapan strategi pembelajaran yang adaptif dan partisipatif terbukti dapat meningkatkan antusiasme siswa untuk belajar dan pemahaman terhadap konten yang diajarkan (Kurniasih, I., & Sani, 2018). Oleh karena itu, upaya berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sangat penting untuk memaksimalkan potensi hasil belajar siswa.

Penggunaan media I-Spring dalam pembelajaran semakin populer seiring dengan kemajuan teknologi pendidikan. I-Spring merupakan perangkat lunak yang memungkinkan guru untuk membuat konten pembelajaran interaktif berbasis PowerPoint, sehingga memudahkan penyampaian materi yang lebih menarik dan dinamis (Suharyanto, 2019). Dengan fitur-fitur seperti kuis, video, dan simulasi interaktif, I-Spring membantu siswa lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan mempercepat pemahaman konsep yang diajarkan (Rachman, 2020). Selain itu, I-Spring mendukung pembelajaran mandiri dengan memungkinkan siswa mengakses materi kapan saja dan di mana saja, yang sangat relevan di era pembelajaran daring (Yulia, 2021). Telah dibuktikan bahwa mengintegrasikan I-Spring ke dalam proses belajar mengajar meningkatkan motivasi siswa dan hasil belajar, khususnya untuk mata pelajaran yang membutuhkan tingkat keterlibatan dan visualisasi yang tinggi.

Untuk meningkatkan standar pembelajaran diperlukan model Discovery Learning dan metode Teaching at the Right Level (TaRL). TaRL menekankan pentingnya menyesuaikan materi dan metode pengajaran dengan tingkat kemampuan siswa, sehingga setiap siswa dapat memahami pelajaran sesuai dengan kemampuannya (Kusnadi, 2020). Sementara itu, model Discovery Learning mendorong siswa untuk belajar melalui eksplorasi dan penemuan aktif, yang meningkatkan keterlibatan dan pemahaman mereka terhadap materi (Prasetyo, 2021). Dengan menerapkan kedua pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar secara pasif, tetapi juga berperan aktif dalam proses pembelajaran, yang dapat memperkuat keterampilan berpikir kritis dan kreativitas mereka (Sari, 2018). Implementasi TaRL bersama Discovery Learning diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan memotivasi, serta menghasilkan hasil belajar yang lebih optimal (Widiastuti, 2022)

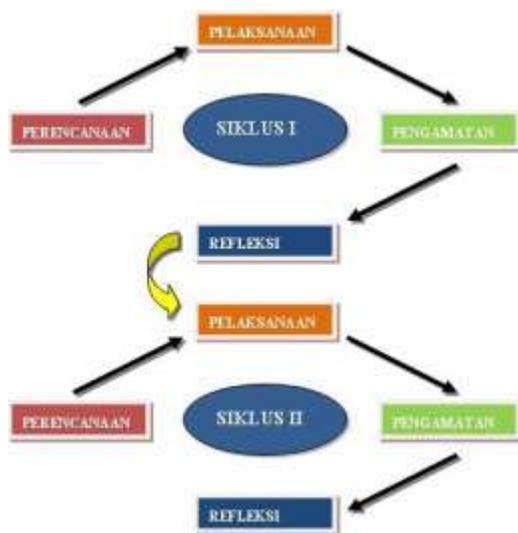
Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) memiliki peran krusial dalam pendidikan dasar, karena mengajarkan siswa tentang dunia di sekitar mereka serta interaksi sosial dalam konteks yang relevan dan aplikatif. IPAS dimaksudkan untuk membantu siswa memahami konsep lingkungan mendasar, termasuk fenomena alam, hewan, tanaman, serta hubungan sosial dan budaya (Prabowo, 2020). Melalui pendekatan yang interaktif dan berbasis pengalaman, IPAS bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa secara menyeluruh dan kontekstual (Hadi, 2021). Kurikulum IPAS diharapkan dapat memfasilitasi pengembangan keterampilan berpikir kritis dan analitis pada siswa, serta menanamkan rasa ingin tahu yang mendalam terhadap lingkungan mereka (Sutrisno, 2019). Selain itu, penggunaan media dan metode pembelajaran yang inovatif dalam IPAS dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan efektivitas pembelajaran (Kurniawan, 2022). Dengan demikian, IPAS tidak hanya memperluas pengetahuan siswa tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dunia nyata dengan lebih baik.

Dengan menggunakan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL), model Discovery Learning, dan media I-Spring, penelitian ini berupaya menilai seberapa baik siswa sekolah dasar kelas tiga mempelajari kurikulum Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), khususnya bagian

tentang mengidentifikasi hewan di lingkungan sekitar mereka. Siswa dapat terlibat dalam pembelajaran yang lebih aktif saat mereka menggunakan media I-Spring interaktif. sementara pendekatan TaRL membantu menyelaraskan materi dengan tingkat pemahaman siswa. Dengan menggunakan model Discovery Learning, siswa didorong untuk menemukan konsep secara mandiri, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar mereka secara keseluruhan (Rochiati, 2016). Untuk lebih memahami dan mengatasi tantangan belajar di kelas dan menyesuaikan strategi pengajaran dengan kebutuhan individu setiap siswa, penelitian tindakan kelas, atau CAR, dilakukan. (Arikunto, 2019).

### Metode

Dengan menggunakan metodologi penelitian model Kemmis dan McTaggart, penelitian semacam ini dikenal dengan nama Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Desain PTK model empat tahap dari Kurt Lewin menjadi dasar desain ini. Sedangkan dalam model Kemmis & McTaggart, tindakan dan observasi menjadi satu wadah (box) (Tampubolon, 2014: 24). Mahasiswa PPG Prajabatan dan guru pamong SDN Bandulan 1 Malang bekerja sama dalam melaksanakan penelitian ini. Siswa kelas 3 menjadi subjek penelitian. Periode pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2023–2024. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dengan struktur soal yang sama. Data yang diperoleh dievaluasi secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel dan grafik.



**Gambar . Alur pelaksanaan PTK Model Kemmis dan Taggart (Kemmis et al., 2014)**

Pada tahap perencanaan, dialokasikan dua periode pembelajaran seminggu, yaitu pada hari Selasa dan Rabu pukul 1-4, yang berlangsung empat kali tiga puluh lima menit, untuk proyek penelitian tindakan kelas ini di kelas 3 Semester II Tahun Pelajaran 2023–2024 di SDN Bandulan

1 Kota Malang. Prosedur perencanaan yang dilakukan peneliti terdiri dari langkah-langkah berikut: a) menyiapkan sumber daya; b) merakit perangkat pembelajaran berupa media pembelajaran iSpring, modul ajar, LKPD Kelompok, dan c) Mempersiapkan printout LKPD Kelompok.

Dengan menggunakan model pembelajaran Discovery Learning dan siklus I dari strategi Teaching at the Right Level (TaRL), tahap implementasi memanfaatkan materi pembelajaran iSpring. Saat siswa pertama kali diperkenalkan dengan topik tersebut, peneliti dan siswa bekerja sama untuk menerapkan media pembelajaran ispring yang diintegrasikan dengan game interaktif wordwall berkaitan dengan materi Hewan Disekitar Kita, diawal pembelajaran media ispring ditampilkan untuk memaparkan materi tentang Hewan Disekitar Kita hingga pada slide terakhir peserta didik dibawa kedalam permainan game Wordwall yang sudah dimasukan ke dalam ispring tersebut.

Dalam kegiatan diskusi kelompok peserta didik pada level berkembang diberi pendampingan khusus, sedangkan peserta didik level mahir hanya dipantau dan peserta didik level sedang sesekali diberi bantuan. Siswa dibagi menjadi tujuh kelompok dan diberikan Lembar Kerja Siswa (LKPD) Kelompok selama proses penataan siswa untuk belajar. Pada tahap pengarahan penelitian baik individu maupun kelompok, peserta didik secara berkelompok menyelesaikan permasalahan yang telah disajikan dalam LKPD Kelompok. Peserta didik pada level berkembang diberi pendampingan khusus dan tuntunan dari guru, sedangkan peserta didik level mahir hanya dipantau dan peserta didik level sedang sesekali diberi bantuan. Selama fase pengerjaan, siswa memamerkan hasil percakapan kelompoknya sambil menerima umpan balik dari kelompok lain. Peserta didik pada level berkembang diberi pendampingan khusus, diberi arahan untuk bisa menyajikan hasil kerjanya dengan baik sedangkan peserta didik level mahir hanya dipantau dan diberi bantuan jika membutuhkan dan peserta didik level sedang sesekali diberi bantuan agar bisa menyajikan hasil kerja terbaiknya.

Siswa dan peneliti merefleksikan atau menilai proses pemecahan masalah selama fase menganalisis dan menilai proses tersebut berdasarkan temuan kerja kelompok yang telah dipresentasikan. Setelah pelajaran, peserta dan peneliti mendiskusikan atau menilai seberapa baik temuan kerja kelompok dipresentasikan dalam hal teknik pemecahan masalah.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data selama tahap pengumpulan, analisis, dan interpretasi data mencakup temuan observasi dalam bentuk aktivitas guru dan siswa dalam implementasi pembelajaran TaRL yang menggunakan paradigma Discovery Learning. Data kualitatif dan kuantitatif digunakan dalam proses analisis data untuk investigasi ini. Sementara data kualitatif dikumpulkan melalui observasi, data kuantitatif diperoleh melalui pengujian hasil kinerja pembuatan karya dalam

bentuk jawaban atas pertanyaan. Setelah perolehan data, analisis dilakukan menggunakan prosedur reduksi data, diikuti dengan penyajian data dan penarikan kesimpulan akhir.

Jumlah kalimat terstruktur yang dihasilkan siswa digunakan sebagai indikator kuantitatif tentang seberapa besar peningkatan literasi menulis mereka. Sementara lembar observasi digunakan untuk melakukan analisis kualitatif dan mengembangkan kesimpulan. Instrumen lembar observasi berisi catatan temuan observasi. Dengan menggunakan metodologi induktif, data lembar observasi diperiksa secara kualitatif. Rumus berikut dapat digunakan untuk menyajikan kegiatan belajar bagi siswa:

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan:

P = persentase

f = frekuensi

n = banyak data.

## Hasil dan Pembahasan

Data yang menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa dikumpulkan berdasarkan aktivitas yang dilakukan selama dua siklus yang dilakukan dalam dua sesi. Setelah menerapkan strategi TaRL dan penggunaan materi pembelajaran iSpring, diketahui ada peningkatan hasil belajar siswa. Hasil tes terhadap penerapan media iSpring dan pendekatan TaRL dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel I. Peningkatan Hasil belajar peserta didik materi hewan disekitar kita yang menjadi prestasi siklus I**

Keterangan	Jumlah siswa	Presentase (%)
Tuntas KKM	8	28,57%
KKM	4	14,28%
Tidak tuntas KKM	16	57,14%
<b>Jumlah</b>	<b>28</b>	<b>100%</b>

$$P = \frac{\Sigma T}{\Sigma N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase tuntas belajar klasikal

$\Sigma T$  = Jumlah peserta didik yang tuntas belajar

$\Sigma N$  = Jumlah Peserta didik

Tabel 1 menunjukkan bahwa, dari siswa yang mengikuti ujian hasil belajar siswa pada siklus I, delapan orang lulus dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) 75, dan enam belas orang tidak lulus.

**Tabel 2. Peningkatan Hasil belajar peserta didik hewan disekita kita yang menjadi prestasi besar siklus II**

Keterangan	Jumlah siswa	Presentase (%)
Tuntas KKM	<b>16</b>	57,14%
KKM	<b>10</b>	35,71%
Tidak tuntas KKM	<b>2</b>	7,14%
<b>Jumlah</b>	<b>28</b>	100%

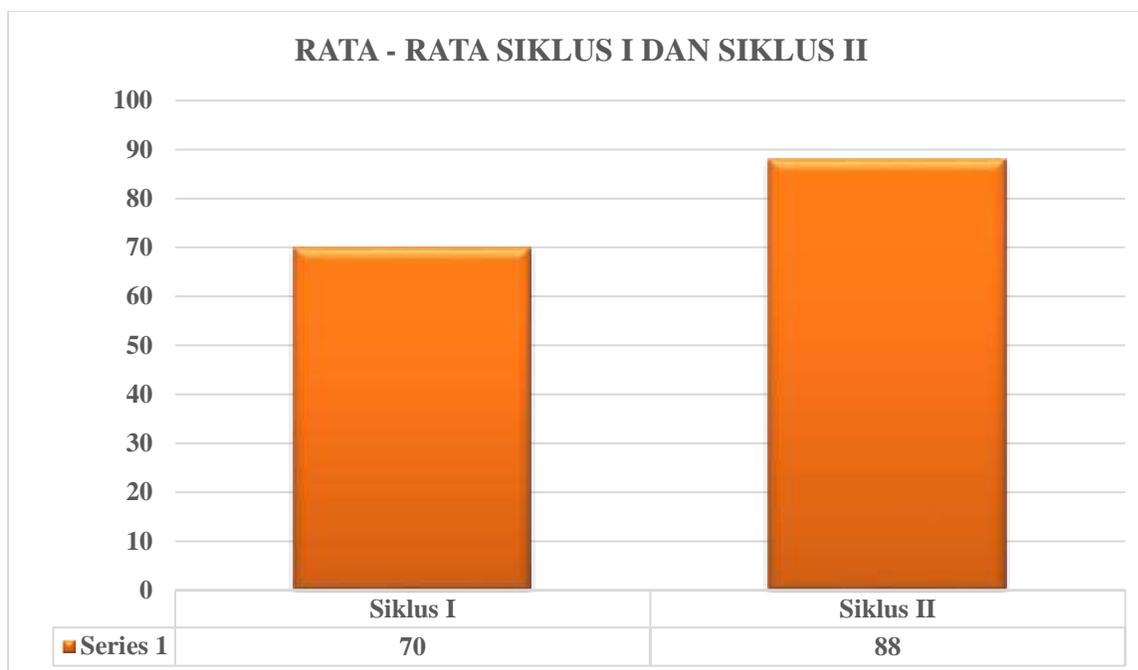
$$P = \frac{\Sigma T}{\Sigma N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase tuntas belajar klasikal

$\Sigma T$  = Jumlah peserta didik yang tuntas belajar

$\Sigma N$  = Jumlah Peserta didik



Nilai rata-rata hasil tes siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil tes siklus I, seperti yang terlihat pada diagram di atas. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata hasil evaluasi siklus I yang mencapai 70. Pemenuhan tujuan pembelajaran klasikal belum mencapai indikator keberhasilan penelitian minimal yaitu 75% dengan KKM sebesar 75. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata yang masih berada di bawah KKM. Sementara nilai rata-rata penilaian siklus II mengalami peningkatan dan berada di atas indikasi KKM yaitu 75 pada nilai tes siklus II, sedangkan nilai rata-rata siklus II sebesar 88. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan bahan ajar iSpring yang dipadukan dengan strategi TaRL telah meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah IPA khususnya pada topik Hewan di Sekitar Kita.

### **Kesimpulan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran iSpring yang dipadukan dengan strategi TaRL dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 3 SDN Bandulan 1. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya nilai ujian Hasil Belajar siswa dari Siklus I ke Siklus II. Nilai rata-rata yang ditetapkan pada evaluasi siklus I adalah 70. Sedangkan nilai rata-rata pada siklus II yaitu 88 mengalami peningkatan dan melampaui indikasi KKM yaitu 75 pada nilai ujian siklus II, nilai rata-rata pada siklus II yaitu 75. Hasil penelitian yang menggabungkan teknik TaRL dengan media iSpring menunjukkan bahwa pembelajaran tersebut bermanfaat dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas 3 SD.

## Daftar Rujukan

- Arends, R. I. (2015). *Learning to Teach*. New York: McGraw-Hill Education.
- Arikunto, S. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, A. (2015). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Hadi, S. (2021). *Pengantar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial di Sekolah Dasar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Kemmis, S., McTaggart, R., Nixon, R., Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). Introducing critical participatory action research. *The Action Research Planner: Doing Critical Participatory Action Research*, 1–31.
- Kurniasih, I., & Sani, B. (2018). *Ragam Model Pembelajaran untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Kata Pena.
- Kurniawan, M. (2022). *Inovasi dalam Pembelajaran IPAS*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Kusnadi, I. (2020). *Pengembangan Metode Pembelajaran di Kelas*. Jakarta: PT Inti Prima.
- Lewin, K. (2007). *Introduction to Action Research*. Sage Publications Sage.
- Prabowo, A. (2020). *Metode Pengajaran IPAS di SD*. Bandung: Alfabeta.
- Prasetyo, E. (2021). *Metode Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Rachman, A. (2020). *Penggunaan Media Interaktif dalam Pembelajaran Daring*. Surabaya: Media Aksara.
- Rochiati, W. (2016). *Model Pembelajaran Inovatif dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Alfabeta.
- Sari, R. (2018). *Inovasi dalam Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suharyanto, T. (2019). *Teknologi Pendidikan di Era Digital*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sutrisno, R. (2019). *Penerapan Kurikulum IPAS untuk Pendidikan Dasar*. Surabaya: Media
- Tampubolon, M. S. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas: untuk pengembangan Profesi pendidik dan keilmuan*. Jakarta: Erlangga.
- Tilaar, H. A. R. (2019). *Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Widiastuti, D. (2022). *Strategi Pembelajaran Interaktif*. Surabaya: Graha Ilmu.
- Wulandari, D. (2020). *Efektivitas Umpan Balik dalam Proses Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Yulia, N. (2021). *Pembelajaran Daring di Masa Pandemi: Strategi dan Inovasi*. Bandung: Alfabeta.